

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

¹Muhammad Farhan , ²Eva Susanti,³Yusliana
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

E-mail: ¹farhanmuhammad856@gmail.com, ²Evasusanti@unmuha.ac.id,
³yusliana@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna menguji sekaligus menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 sebanyak 47 perusahaan. Dikarenakan penelitian dilakukan selama 3 tahun maka total objek pengamatan data laporan keuangan sebanyak 141. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara bersama-sama, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Secara parsial, Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas, begitu pula Perputaran Modal Kerja juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : *Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran, Modal Kerja*

ABSTRACT

This study was conducted to test and analyze the effect of sales growth and working capital turnover on profitability in food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. In this study, the intended population, is food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, for 2021-2023, totaling 47 companies. Since the research was conducted for 3 years, the total observation objects of financial statement data were 141. The analytical technique Applied in this Research is Multiple Linear Regression Analysis. The research results reveal that collectively, Sales Growth and Working Capital Turnover have an impact on Profitability. Partially, Sales Growth has a positive effect on Profitability, as does Working Capital Turnover, which also has a positive effect on Profitability.

Keyword : *Profitability, Sales. Growth, Working. Capital.Turnover*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berfokus pada keuntungan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya sekaligus mengurangi pengeluaran

seminimal mungkin. Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan adalah terkait dengan profitabilitas. Masalah profitabilitas ini sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, serta dapat dijadikan acuan

oleh investor dalam menilai potensi keuntungan dari modal yang mereka tanamkan. Setiap perusahaan perlu memantau perkembangan operasionalnya secara berkala untuk mengetahui apakah terjadi kemajuan atau penurunan, serta agar dapat memahami kondisi keuangannya pada periode tertentu.

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan laba dari pendapatan yang berasal dari penjualan, aset, dan modal sendiri berdasarkan parameter yang ditetapkan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan besarnya profit yang dihasilkan dari performa perusahaan yang berdampak pada catatan dalam laporan keuangan yang mesti disusun berdasarkan ketentuan akuntansi yang berlaku.

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang disediakan oleh pemegang saham. Return on equity mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. Menurut Kasmir (2020) "Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri."

Tahun 2021, rata-rata nilai rasio profitabilitas tercatat sebesar 0,1559. Selanjutnya tahun 2022, nilai rata-rata rasio profitabilitas menurun menjadi 0,1507 Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana nilai rata-rata rasio profitabilitas kembali turun menjadi 0,1233. Variasi kinerja profitabilitas pada perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkungan luar maupun dari sisi internal perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pertumbuhan

penjualan merupakan salah satu tanda atau indikator kemajuan bahwa perusahaan sedang berkembang dalam menjalankan usahanya. Menurut Wulandari (2018), pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan jumlah penjualan perusahaan seiring berjalannya waktu. Perusahaan yang berhasil memperoleh peningkatan penjualan yang positif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan, karena peningkatan penjualan tersebut berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Namun berdasarkan kenyataannya pada Tabel 1.1 rata-rata rasio pertumbuhan penjualan di perusahaan food and beverages, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 terjadi penurunan. Pada tahun 2021 nilai rata-rata rasio pertumbuhan penjualan sebesar 0,3165, kemudian pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yaitu 0,3144, dan tahun 2023 Rata-rata rasio pertumbuhan penjualan kembali menurun, menjadi sebesar 0,0620.

Kecepatan perputaran modal kerja yang tinggi membuat kreditor jangka pendek merasa yakin dan tenang, karena modal kerja dapat segera berputar sehingga utang mereka bisa dibayar tepat waktu meskipun perusahaan sedang menghadapi tantangan operasional. Di dalam sebuah perusahaan, tingginya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa jumlah modal yang memadai dan proses penjualan berlangsung dengan cepat, sehingga modal tersebut segera berubah kembali menjadi kas dan piutang.

Rasio rata-rata perputaran modal kerja perusahaan food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Dimana tahun 2021 rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 7,7709, kemudian pada tahun 2022 rata-rata rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu 20,4910, dan pada

tahun 2023 rata-rata rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan lagi menjadi 68,866.

Penurunan nilai penjualan produk berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, beberapa peristiwa yang terjadi dalam beberapa periode terakhir, seperti masa pemulihan Indonesia dari pandemi COVID-19 pada tahun 2021 dan 2022, turut memengaruhi kondisi operasional perusahaan. Lalu pada tahun 2023 terjadi beberapa konflik beberapa negara yang menyebabkan beberapa produk terkena boikot, sehingga mempengaruhi penjualan terutama pada perusahaan food and beverages.

Berdasar pada fenomena yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengadakan studi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode, purposive sampling. Berdasarkan Sujarwini (2015), purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus. Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu, kejadian, atau objek yang menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari. Populasi yang dijadikan acuan pada penelitian ini meliputi 47 entitas bisnis industri makanan dan minuman yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023 dan memenuhi syarat yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 141 laporan keuangan perusahaan food and beverages yang mencakup periode 2021 sampai 2023 sebagai data utama.

Tabel 1. Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021–2023	95
2.	Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang tidak melaporkan laporan keuangan terus-menerus di situs resmi BEI (https://www.idx.co.id/id)	(31)
3.	Perusahaan Sub Sektor food and beverages yang mengalami kerugian	(17)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		47
Total Pengamatan (47 x 3 tahun)		141

2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan sector Food and Beverages yang telah diaudit sebagai sumber utama data. Data Sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dikelola sebelumnya oleh pihak lain, sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkannya secara langsung dari sumber aslinya. Contohnya termasuk buletin statistic serta informasi lain yang telah dipublikasikan, yang dikategorikan sebagai data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang sudah tersedia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan mengunduh langsung dari situs resmi BEI di alamat <https://www.idx.co.id/id>. Teknik ini memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan serta dapat diakses secara resmi, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data langsung ke sumbernya. Pendekatan ini umum dipakai dalam penelitian yang menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang sudah tersedia dan dapat

diakses secara daring melalui Bursa Efek Indonesia. Di situs tersebut, pengguna dapat mengakses menu Perusahaan Tercatat, lalu memilih submenu Laporan Keuangan dan Tahunan, kemudian langsung menggunakan formulir yang tersedia untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan. Untuk beberapa perusahaan seperti Austindo Nusantara Jaya Tbk, FKS Multi Agro Tbk, dan Panca Mitra Multiperdana Tbk Yang melaporkan keuangannya dalam denominasi dolar Amerika Serikat, data tersebut telah dikonversi ke dalam rupiah.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan Ciri atau atribut dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki beragam nilai dan menjadi fokus utama dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2004). Penelitian ini mengklasifikasikan variabel menjadi dua tipe, yaitu: (1) variabel independen (bebas), yang berfungsi sebagai faktor penjelas dan memiliki pengaruh terhadap variabel lain; dan (2) variabel dependen (terikat), yang menjadi variabel yang dijelaskan serta terpengaruh oleh variabel independen.

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel pokok dalam penelitian yang menjadi titik fokus dan nilainya dipengaruhi oleh perubahan variabel lain (Ferdinand, 2006). Nilai variabel ini bergantung pada variabel lain, sehingga akan mengalami perubahan apabila Variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain Variabel dependen dalam studi ini adalah profitabilitas. Berdasarkan Kasmir (2020), profitabilitas yang diwakili oleh Return on Equity (ROE) adalah perbandingan yang diterapkan untuk menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan relatif terhadap modal yang ditanamkan

oleh pemilik ROE mencerminkan efektivitas pengembalian yang diperoleh dari modal perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipilih meliputi pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja. Definisi serta cara pengukuran tiap-tiap variabel akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah indikator penting dalam analisis Keuangan yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dari satu periode ke periode berikutnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Perputaran Modal kerja

Menurut Kasmir (2017), working capital turnover menggambarkan seberapa efektif modal kerja perusahaan berputar dalam satu siklus kas (cash cycle). Tingginya perputaran modal kerja biasanya disebabkan oleh rendahnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan serta piutang, atau bisa pula menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang terbatas namun mengalami perputaran persediaan dan piutang yang cepat.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan atau menjelaskan data dengan menyajikan berbagai informasi penting, seperti nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, total, rentang, kurtosis, serta skewness (kecondongan distribusi) (Ghozali, 2020). Analisis ini membantu dalam memahami sebaran serta pola distribusi data secara keseluruhan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	141	-0,426	5,668	0,231	0,552
Perputaran Modal Kerja	141	-33,96	2872,316	32,376	245,734
Profitabilitas	141	0,001	0,862	0,143	0,131
Valid N (listwise)	141				

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan terendah (minimum) adalah -0,426 yaitu pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2023, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 5,668 pada Perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,231 menandakan bahwa perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan rata-rata sebesar 23,1%. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,552 mengindikasikan adanya variasi data yang cukup besar, karena nilai standar deviasi tersebut melebihi nilai rata-ratanya. Hal ini mengisyaratkan adanya penyebaran atau perbedaan pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam subsektor tersebut.

3.2 Hasil Analisis Linear Berganda

Untuk menganalisis data, penelitian ini memanfaatkan metode regresi linear berganda. Teknik ini merupakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk mengukur dan memodelkan keterkaitan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara simultan. Secara umum, regresi merupakan metode penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara variabel dependen (yang nilainya bergantung) melibatkan satu atau lebih variabel Independen (variabel penjelas atau bebas) yang bertujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang sudah tersedia (Ghozali, 2020).

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	0,133	0,018		7,473	0,000
	Pertumbuhan Penjualan	0,004	0,006	0,068	0,702	0,484
	Perputaran Modal Kerja	0,005	0,007	0,074	0,762	0,448

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 0,133 + 0,004X_1 + 0,005X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, didapatkan temuan Penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja diasumsikan bernilai nol atau tidak berubah, maka variabel profitabilitas akan tetap memiliki nilai positif sebesar 0,133.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,004 berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,004 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebanyak satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,005 satuan.

3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi (β) untuk kedua variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja, dapat ditemukan pada Tabel 4.2. Dari tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa β_1 sebesar 0,004 dan β_2 sebesar 0,005, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif pertama (Ha1) diterima. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan begitu, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan perputaran modal kerja (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan kata lain, Ha1 diterima dan H01 ditolak.

3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien beta (β_1) pertumbuhan penjualan sebesar 0,004. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,004 \neq 0$). Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (Ha2) diterima, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara positif memengaruhi profitabilitas.

Kenaikan profitabilitas pada perusahaan di sektor makanan dan minuman sangat berkaitan erat terhadap pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki fungsi strategis bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan adanya kenaikan pangsa pasar, yang kemudian akan mendorong peningkatan volume penjualan perusahaan dan berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Artinya, saat pertumbuhan penjualan meningkat, hal tersebut akan membawa pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Erlina & Eny (2023) yang menandakan bahwa peningkatan penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Firda (2022) serta Rohmatul & David (2022) yang menyampaikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada profitabilitas. Menurut Firda (2022), meskipun pertumbuhan penjualan dapat

terjadi, hal tersebut justru bisa menurunkan profitabilitas. Peningkatan biaya dan pembelian tambahan aset untuk keperluan operasional perusahaan menjadi penyebab hal ini. Akibatnya, target peningkatan profitabilitas gagal tercapai karena pendapatan penjualan yang kurang memadai sebagian besar diterapkan guna membayar pengeluaran untuk operasional, termasuk bahan baku, upah karyawan, dan biaya produksi.

3.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik, perputaran modal kerja berkontribusi secara positif terhadap peningkatan profitabilitas. Koefisien beta (β_2) untuk perputaran modal kerja adalah 0,005. Nilai ini berbeda dari nol ($0,005 \neq 0$). Oleh karena itu, hipotesis Ha3 diterima. Fakta ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas. Nilai tersebut berperan menaikkan profitabilitas, setiap adanya kenaikan pada perputaran modal kerja, hal ini meningkatkan profitabilitas sebesar 0,005.

Temuan studi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rohmatul & David (2022) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja tidak memengaruhi profitabilitas. Dengan kata lain, perubahan perputaran modal kerja, baik peningkatan maupun penurunan, tidak akan memengaruhi naik atau turunnya profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dirangkum beberapa poin penting sebagai kesimpulan:

1. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan perputaran modal kerja (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y).

2. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).
3. Variabel perputaran modal kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2024). Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages tahun 2021-2023. Diakses tanggal 29 April 2024. <https://www.idx.co.id/id>.
- Dewi, Ni Komang Sandra, I Gusti. Ngurah Bagus Gunadi, and I Wayan Suarjana. 2021. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." Jurnal Emas2(3):57- 64.<http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1818/1473>.
- Erlina, and Eny Purwaningsih. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas." Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) 7(3): 16–36. doi:10.31955/mea.v7i3.3300.
- Ferdinand, Augusty (2006). Metode Penelitian Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firda Roudlotul. 2022. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

- Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 10(2): 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/>.
- Gani, I. and Amalia, S. (2019). Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, DN. (2004). Basic econometrics 5 . International edition. New York: McGrawhill.
- Haedar, Nurul Fadilah. 2019. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." : 1–16.
- Hutomo, Y P, D D Lestari, and M N Mukmin. 2019. "Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas: Kajian Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Working Capital Rotary, Sales Growth, Leverage and Profitability: A Study Toward." 5: 1–2.
- Herry, (2019). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Gramedia
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Kasmir (ed.)). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020) Pengantar Manajemen Keuangan. 2nd edn. Jakarta: Prenada Media.
- Maryanto, D., & Rafif, I. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Equity (Roe) Di Pt. Unilever Tbk, Jakarta. Jurnal Lentera Akuntansi, 6(1), 13. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.436>.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3825–3835.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 6 (3), 1189-1202.
- Wulandari, Robinhot Gultom. (2018). "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2014-2017"
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). Ummah, Rohmatul, and David Efendi. 2022. "Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 11(9): 1–15.
- Sekaran, U dan Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. Edisi Ketujuh. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Silfiana Putri, Devi, Umi Nadhiroh, and Heru Sutapa. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Bumn Sub." Manajemen Bisnis 1(2): 2830–7960.

- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wiratna, Sujarweni. (2015). Akuntansi Desa. Yogyakarta: Pustaka Baru press.

